

RINGKASAN

SANRI TAMBA, PENERAPAN PUSAT BIAYA SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. HADI BARU MEDAN (di bawah bimbingan Bapak Drs. Rasdianto, MS.Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai pembimbing II).

Setiap perusahaan dalam melakukan dan menjalankan kegiatan sehari-hari tidak terlepas dengan biaya, dalam melakukan segala aktivitasnya itu maka agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yang namanya biaya harus selalu diperhatikan dan diawasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada perusahaan serta memahami dan mengetahui tentang unsur-unsur biaya yang ada diperusahaan seperti biaya produksi yang terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan juga biaya-biaya yang lainnya.

Penerapan pusat biaya sekarang ini lebih banyak dipergunakan perusahaan pada prakteknya adalah pusat pertanggungjawaban yang ditekankan pada biaya terutama dalam hal biaya produksi. Hal ini dapat dijumpai perusahaan yang proses produksinya cukup kompleks atau rumit sehingga memerlukan departemen-departemen atau satuan divisi untuk menghasilkan produk tertentu. Bahkan mungkin saja produk yang dihasilkannya itu lebih dari satu meskipun dengan menggunakan sejumlah bahan yang sama. Oleh karena itu perlu adanya suatu pengawasan terhadap proses produksi agar lebih efisien. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan pusat biaya, dimana pusat biaya ini dapat dijadikan alat pengawasan biaya produksi. Kita ketahui bahwa salah satu unsur penentu laba rugi adalah biaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, permasalahan yang dibahas ialah; Mengapa pusat biaya belum berperan sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PT. Hadi Baru Medan.

Sebagai hasil analisis dan evaluasi atas data dan informasi yang penulis peroleh dari obyek penelitian yaitu pada PT. Hadi Baru Medan, penulis berkesimpulan bahwa Penerapan pusat biaya sebagai alat pengawasan biaya produksi telah diterapkan dengan baik dan efektif oleh PT. Hadi Baru Medan, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan ataupun kekurangan yaitu:

1. Setiap departemen produksi telah memberikan laporan pertanggungjawaban kepada manajer produksi. Laporan pertanggungjawaban tersebut digunakan sebagai sistem pengawasan, hal ini dapat dilihat dengan adanya penyimpangan-penyimpangan yang diperoleh dari data perusahaan maupun dari hasil analisis menunjukkan penyimpangan yang cukup material.
2. Penerapan pusat biaya pada departementasi yang telah ditetapkan oleh PT. Hadi baru Medan telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum semua penerapan pusat biaya sebagai alat pengawasan biaya produksi dilakukan dengan sepenuhnya terhadap produksi-produksi yang dihasilkan.
3. Dengan adanya analisis variance maka pada PT. Hadi Baru Medan masih banyak penyimpangan yang telah terjadi sehingga mengurangi atau memperlambat kemajuan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan kelemahan tersebut di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Laporan pertanggungjawaban yang diserahkan oleh setiap departemen yang bertanggungjawab dan harus disertai dengan laporan pendukung, antara lain menurut penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori, maka pengawasan terhadap biaya menjadi baik.
2. Untuk menghindari penyimpangan yang bersipat material maka sebaiknya pimpinan perusahaan menetapkan suatu kebijakan atas penyimpangan serta ditindak lanjuti dengan kebijakan pimpinan perusahaan kepada manajer per departemen dalam memperkecil penyimpangan maka pimpinan diharapkan memeberikan penilaian penghargaan atas prestasi manajer per departemen.
3. Sebaiknya dalam menyusun anggaran biaya produksi, perusahaan terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap harga-harga bahan di pasar, kemudian membuat ramalan-ramalan yang baik tentang kenaikan harga bahan-bahan tersebut sehingga anggaran yang disusun lebih akurat.